

# **Analisis Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Implementasi Manajemen Keamanan Informasi (Studi Kasus di Plasa Telkom Putri Hijau Medan)**

Rully Satriawan Deniharza, Puspita Kencana Sari

S1 Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom  
irul89@gmail.com, puspita.kencana@gmail.com

---

## **ABSTRAK**

Manajemen keamanan informasi dipengaruhi oleh banyak hal, salah satunya adalah budaya organisasi. Keamanan informasi memiliki tiga tujuan utama yaitu kerahasiaan, ketersediaan, dan integritas. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui besar pengaruh budaya organisasi mempengaruhi efektifitas dari manajemen keamanan informasi dengan mengambil Plasa Telkom Putri Hijau Medan sebagai tempat penelitian.

Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner pada sampel yang telah ditentukan. Kemudian diolah dengan nilai jenjang garis kontinum untuk analisis deskriptif dan menggunakan model analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh dari budaya organisasi terhadap Manajemen keamanan informasi. Diperoleh empat model untuk meneliti pengaruh dari budaya organisasi dan terhadap manajemen keamanan informasi. Hasil penelitian menemukan bahwa budaya organisasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen keamanan informasi. Budaya organisasi juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prinsip manajemen keamanan informasi *confidentiality* dan *integrity*, tetapi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *availability*. Namun ketika dihitung secara partial ternyata yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *confidentiality* dan *availability* adalah budaya organisasi *cooperativeness*.

Kata Kunci: Budaya Organisasi, Manajemen Keamanan Informasi, regresi

---

## **ABSTRACT**

Many things influence information security management, one of them is organizational culture. Information security has three main objectives, namely confidentiality, availability, and integrity. This study was conducted to determine the influence of organizational culture influence the effectiveness of information security management, by taking Plasa Telkom Putri Hijau as a research field. Data were collected through a questionnaire distributed to a sample that has been determined. Then, data were described with a line level value continuum for descriptive analysis and analyzed with multiple linear regression analysis models to know how organizational culture influence information security management. There are four models to examine the influence of organizational culture and the management of information security. The study found that organizational culture had a significant influence on the management of information security. Cultural organizations also had a significant impact on the management principle of confidentiality and integrity of information security, but does not had a significant impact on availability. But when it counted partially only organizational culture cooperativeness having a significant impact on the confidentiality and availability.

Keyword: Organization Culture, Information Security Management, regresi

---

## **1 Pendahuluan**

### **1.1 Latar Belakang**

Penelitian yang dilakukan oleh Shuchih Ernest Chang dan Chin-Shien Lin dengan judul Exploring Organizational Culture For Information Security[1], yang dimana penelitian tersebut dilakukan di Taiwan. Penelitian tersebut bertujuan mengetahui bagaimana Budaya Organisasi mempengaruhi dari kinerja dari manajemen keamanan informasi, menghasilkan bahwa ternyata kultur-kultur organisasi yang erat kaitannya dengan fleksibilitas bisa menjadi ganjalan atas implementasi manajemen keamanan informasi. Yang menarik adalah penelitian tersebut menyarankan untuk menerapkan hasil penelitian ini ditempat lain agar melakukan penelitian kembali dikarenakan adanya kemungkinan perbedaan kultur antara Taiwan dan tempat lain. Oleh karena itu penelitian ini coba diadaptasi untuk mengetahui apakah fenomena yang dihadapi pada objek penelitian ini sama dengan yang terjadi pada penelitian sebelumnya.

Plasa Telkom adalah unit yang berhubungan dengan customer service dari Telkom Indonesia, Plasa Telkom juga melayani segala pembayaran setiap penggunaan jasa PT. Telekomunikasi Indonesia yang digunakan oleh pelanggan. Oleh karena itu Plasa Telkom adalah salah satu gerbang akses dari pelanggan untuk mengakses data-data tentang penggunaan mereka. Berdasarkan wawancara via email dengan SPV Plasa Telkom keamanan informasi menjadi hal yang harus diperhatikan, khusus terhadap informasi data personal, dimana pelanggan minta akan kenyamanan sehingga tidak terganggu apabila data personal pelanggan jatuh pada orang yang tidak berhak. Karena dapat digunakan untuk tindakan kejahatan. Di Plasa Telkom Putri Hijau banyak sekali

data personal pelanggan baik administrasi maupun data teknis yang kesemuanya ini bila datanya tidak aman Akan menyebabkan ketidaknyamanan pelanggan.

Hal ini dikhawatirkan disebabkan kerap terjadi penipuan yang mengatasnamakan pihak dari Plasa Telkom dan bahkan mengetahui data-data rahasia yang seharusnya hanya diketahui oleh pihak Plasa Telkom. Seperti yang dimuat oleh Kompas dalam rubrik surat pembaca dimana sang penipu mengetahui nomor registrasi dan nomor handphone dari korban yang seharusnya hanya diketahui oleh Plasa Telkom [3]. Dan surat pembaca itu dijawab oleh Telkom yang membuktikan kejadian ini benar adanya. Bahkan permasalahan mengenai keamanan informasi sempat menjadi pembahasan oleh Telkom dan Kominfo serta beberapa orang Profesor dari Universitas Sumatera Utara membahas tentang keamanan data personal pelanggan, dimana pelanggan menginginkan dijaminnya data personally.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari Budaya Organisasi mempengaruhi efektifitas dari Manajemen Keamanan Informasi. Diambilnya Plasa Telkom Putri Hijau sebagai tempat penelitian melihat bahwa Plasa Telkom Putri Hijau adalah Plasa Telkom terbesar di Medan, dan Plasa Telkom Putri Hijau sudah memenangkan beberapa penghargaan internal dari Telkom termasuk the best plasa Telkom di tahun 2010.

## 1.2 Tujuan

Penelitian ini bertujuan

1. Mengetahui implementasi budaya organisasi di Plasa Telkom Putri Hijau Medan. Untuk dijadikan referensi dalam pengambilan kebijakan oleh manajemen
2. Mengetahui implementasi manajemen keamanan informasi di Plasa Telkom Putri Hijau Medan. Untuk dijadikan referensi dalam pengambilan kebijakan oleh manajemen
3. Mengetahui pengaruh antara budaya organisasi terhadap manajemen keamanan informasi dalam implementasinya di Plasa Telkom Putri Hijau Medan. Untuk dijadikan referensi dalam pengambilan kebijakan oleh manajemen

## 1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian ini, maka permasalahan yang ingin dikaji adalah:

1. Bagaimana budaya organisasi di Plasa Telkom Putri Hijau Medan.
2. Bagaimana implementasi manajemen keamanan informasi di Perusahaan.
3. Bagaimana pengaruh antara budaya organisasi terhadap manajemen keamanan informasi dalam implementasinya di Plasa Telkom Putri Hijau Medan.

## 2 Dasar Teori dan Metodologi

### 2.1 Metoda Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu [5]. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan [5].

Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya [6]. Penelitian ini mencoba menjelaskan fenomena antara Budaya organisasi dan Manajemen keamanan informasi dengan menggunakan karakteristiknya, sehingga menggunakan penelitian deskriptif.

Metoda analisis yang digunakan adalah analisis regresi Linear Berganda. Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas/bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai-nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui [2]. Model regresi yang digunakan ialah sebagai berikut:

$$Y = b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e \quad (1)$$

Dimana :

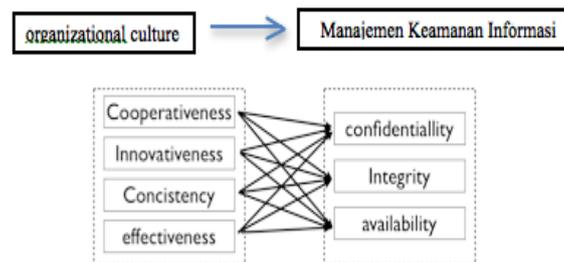
- Y** = Confidentiality, Integrity, Availability  
**b1** = Koefisien regresi antara *cooperativeness* dengan Keamanan Sistem Informasi  
**b2** = Koefisien regresi antara *innovativeness* dengan Keamanan Sistem Informasi  
**b3** = Koefisien regresi antara *consistency* dengan Keamanan Sistem Informasi  
**b4** = Koefisien regresi antara *effectiveness* dengan Keamanan Sistem Informasi  
**X1** = Variabel *Cooperativeness*  
**X2** = Variabel *innovativeness*

- X3 = Variabel *consistency*
- X4 = Variabel *Effectiveness*
- e = *error disturbances*

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yang digunakan dibuat berdasarkan penelitian terdahulu tentang organizational culture yang dilakukan sebelumnya [1], digunakan penggolongan dua dimensi internal eksternal orientation dan flexibility/control orientation untuk mengelompokkan budaya organisasi kedalam 4 karakteristik yaitu *cooperativeness, innovativeness, consistency, effectiveness*.

Kemudian dihubungkan dengan masing-masing tujuan dari Manajemen keamanan informasi yaitu *confidentiality, integrity, availability* model kerangka penelitian ini adalah modifikasi dari model yang digunakan oleh chang dan lin. Pada penelitian tersebut, ditambahkan *accountability* pada faktor Manajemen keamanan informasi. Pada penelitian ini *accountability* tidak digunakan karena penelitian ini coba menjelaskan pengaruh yang diterima manajemen keamanan informasi pada tiga hal utamanya saja yaitu C.I.A.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

## 2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan terhadap hubungan antara dua variabel atau lebih. Atas definisi tersebut dapat diartikan bahwa Hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji kebenarannya [4]. Dari kerangka penelitian di atas penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

- H1. Ada pengaruh yang signifikan antara budaya organisasi dan manajemen keamanan informasi
- H2. Ada pengaruh yang signifikan antara budaya organisasi dan *confidentiality*
- H3. Ada pengaruh yang signifikan antara budaya organisasi dan *integrity*
- H4. Ada pengaruh yang signifikan antara budaya organisasi dan *availability*

## 3 Pembahasan

Diambil 28 orang responden dengan yang dengan demografi laki-laki 43% dan wanita 57%, kemudian berdasarkan tingkat pendidikannya sebagian besar responden adalah Strata (S1,S2,S3) yaitu sebanyak 15 orang atau 54%, diikuti oleh responden yang memiliki tingkat pendidikan Diploma (D1,D2,D3) yaitu sebanyak 10 orang atau 36%, lalu tingkat pendidikan yang paling sedikit adalah SMA yaitu sebanyak tiga orang atau 11%. Dan menurut rentang usia responden yang terbanyak adalah yang berumur 26-35 tahun yaitu sebanyak 14 orang atau 50%, kemudian usia responden <26 tahun yaitu sebanyak 11 orang atau 36%, kemudian responden dengan usia lebih dari 45 tahun sebanyak 4 orang atau 14%. Kemudian kuesioner dengan 30 item pertanyaan dengan menggunakan skala likert disebar kepada setiap responden. Kuesioner yang telah disebar kemudian diuji validitas dan reabilitasnya, item kuesioner dinyatakan valid karena nilai r hitungnya lebih besar dari nilai r tabel 0,306. Kuesioner dinyatakan reliabel karena nilai alpha cronbach yang didapat lebih besar dari 0,60

### 3.1 Analisis Deskriptif

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana persepsi responden mengenai setiap variabel dari budaya organisasi dan manajemen keamanan informasi. Jumlah responden adalah 28 orang dengan skala pengukuran terbesar adalah 4 dan skala pengukuran terkecil adalah 1. Sehingga diperoleh jumlah kumulatif terbesar  $28 \times 4 = 112$  dengan jumlah kumulatif terkecil  $28 \times 1 = 28$ . Adapun nilai persentase terkecil adalah  $(28 : 112) \times 100\% = 25\%$ . Nilai rentang =  $100\% - 25\% = 75\%$  jika dibagi 4 skala pengukuran maka di dapat nilai interval persentase sebesar 18.75%. Sehingga diperoleh nilai kategori persentase angka skala untuk variabel kompensasi sebagaimana disajikan dalam Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Klasifikasi Kategori Penilaian Persentase

No	Persentase	Kategori
1	25 % - 43.75 %	Sangat Tidak setuju
2	>43.75 % - 62.5 %	Tidak Setuju

3	>62.5 % - 81.25 %	Setuju
4	>81.25 % - 100 %	Sangat Setuju

Hasil analisis jawaban responden terhadap setiap variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Klasifikasi Kategori Penilaian Persentase

Budaya Organisasi	rata-rata persentase total	Kategori	Manajemen Keamanan Informasi	rata-rata persentase total	kategori
Cooperativeness	80%	setuju	Confidentiality	82%	sangat setuju
Innovativeness	79,6%	setuju	Integrity	78%	setuju
Consistency	79,46%	setuju	Availability	78,1%	setuju
Effectiveness	78,8%	setuju			

### 3.2 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Sebelum dilakukan analisis regresi linear berganda maka dilakukan dahulu uji asumsi klasik yang merupakan syarat untuk melakukan analisis regresi. Pengujian normalitas digunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov residual dikatakan normal jika nilai signifikansinya lebih besar dari pada 0,05, kemudian uji multikolinearitas melihat bahwa nilai tolerance masing-masing lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10,00 tidak terdapat korelasi antar variabel bebas yang lebih besar dari 95%, Untuk dapat menentukan apakah terdapat multikolinearitas dalam model regresi pada penelitian ini adalah dengan melihat nilai VIF (Variance Inflation Factor) dan tolerance serta menganalisis matrix korelasi variabel-variabel bebas. Setelah itu dilakukan uji Heteroskedastisitas, uji adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas menggunakan uji spearman. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Jika korelasi antara variabel independen dengan residual di dapat signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

Untuk analisis regresi linear berganda maka dibuatlah 4 model regresi untuk melihat pengaruh budaya organisasi terhadap manajemen keamanan informasi kemudian, budaya organisasi terhadap *confidentiality*, budaya organisasi terhadap *integrity* dan kemudian budaya organisasi terhadap *availability* maka hasil yang didapat ialah

Tabel 3. Hasil Regresi Linear berganda untuk Manajemen Keamanan Informasi (Y)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5.649	2.597		2.175	.040
1 coop	1.101	.340	.640	3.239	.004
1 inno	.562	.391	.339	1.436	.164
1 conc	.187	.280	.132	.667	.511
1 effec	-.700	.489	-.339	-1.431	.166

Dapat dituliskan dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,640X_1 + 0,339X_2 + 0,132X_3 + (-0,339) X_4 + e \quad (2)$$

Ternyata *effectiveness* berpengaruh negative terhadap Manajemen Keamanan Informasi. Melihat budaya *cooperativeness* yang cukup tinggi pengaruhnya, Diduga hal ini mempengaruhi budaya *effectiveness* dalam memberikan pengaruhnya kepada Manajemen Keamanan Informasi (ISM). Karena *cooperativeness* merupakan budaya sharing, sangat flexible tidak seperti *effectiveness* yang cenderung sebagai budaya *control* terhadap karyawan sehingga *effectiveness* memberikan pengaruh yang negative kepada ISM. Untuk mengetahui lebih jelasnya dirasa perlu untuk dilakukan penelitian lanjutan yang menyangkut hal ini. Sedangkan *innovativeness* dan *consistency* ditemukan berpengaruh positive, mungkin dikarenakan sebuah manajemen informasi harus konsisten dengan informasi yang disimpannya, hal ini sejalan dengan prinsip *integrity*.

Untuk mengetahui H2 maka sebuah model regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dari Budaya Organisasi terhadap *Confidentiality* Hasilnya sebagai berikut

Tabel 4. Hasil Regresi Linear berganda untuk Confidentiality

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.357	1.391		-.257	.800
1 coop	.575	.182	.610	3.158	.004
1 inno	.286	.209	.315	1.364	.186
1 conc	.135	.150	.173	.897	.379
1 effec	-.322	.262	-.284	-1.228	.232

Dapat dituliskan dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$\text{Confidentiality} = 0,610X_1 + 0,315X_2 + 0,173X_3 + (-0,284) X_4 + e \quad (3)$$

*Effectiveness* ditemukan berpengaruh negative kepada *confidentiality*. dikarenakan budaya *cooperativeness* yang kuat di Plasa Telkom Putri Hijau Medan. Bisa saja budaya *effectiveness* menjadi tidak efektif terhadap *confidentiality* yang menuntut kerahasiaan. Diduga di Plasa Telkom Kerahasiaan antar karyawan menjadi tidak efektif dalam dunia kerja mereka sehingga menyebabkan *effectiveness* memberikan pengaruh yang negative.

Untuk mengetes H3 maka sebuah model regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dari Budaya Organisasi terhadap *Integrity* Hasilnya sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Regresi Linear Berganda untuk *Integrity*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	-.054	.430		-.126	.901	
1	coope	.361	.221	.349	1.634	.116
	innov	.252	.233	.269	1.081	.291
	consis	.309	.202	.314	1.529	.140
	effecti	-.191	.222	-.204	-.861	.398

Dapat dituliskan dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$\text{Integrity} = 0,349X_1 + 0,269X_2 + 0,314X_3 + (-0,204) X_4 + e \quad (5)$$

*Effectiveness* juga ditemukan memberikan pengaruh yang negative terhadap *integrity*, ada beberapa kemungkinan yang menyebabkan bisa seperti ini. Diduga semakin tinggi budaya *effectiveness* yang menuntut karyawan untuk kejar target, menuntut rasa kompetitif malah membuat manajemen informasi menjadi kurang integritasnya karena informasi dituntut berubah secepat mungkin, *integrity* merujuk informasi yang bisa dipercaya dan selalu update bisa saja kecepatan update informasi dalam sistem tidak dapat mengikuti. Atau Plasa Telkom memang tidak ada tuntutan rasa kompetitif antar karyawan dalam hal mengejar target dikarenakan Plasa Telkom adalah unit yang melayani kebutuhan pelanggan. Perlu diadakan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui sebabnya

Untuk mengetes H4 maka sebuah model regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dari Budaya Organisasi terhadap *Availability* Hasilnya sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Regresi Linear Berganda untuk *Availability*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	4.266	1.055		4.045	.001	
1	coop	.300	.138	.590	2.173	.040
	inno	.139	.159	.284	.874	.391
	conc	-.101	.114	-.241	-.889	.383
	effec	-.175	.199	-.286	-.879	.388

Dapat dituliskan dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$\text{Availability} = 0,590X_1 + 0,284X_2 + (-0,241) X_3 + (-0,286) X_4 + e \quad (6)$$

*Consistency* dan *effectiveness* memberikan pengaruh negatif terhadap prinsip ISM *availability*. *Availability* merujuk terhadap informasi yang harus selalu tersedia kapanpun dan dimanapun. mungkin hal ini kurang effective sehingga *effectiveness* memberikan pengaruh yang negative kepada hal ini dan diduga ketersediaan informasinya untuk diakses tidak bisa konsisten sehingga menyebabkan budaya *consistency* tidak memberikan pengaruh positive. Melalui observasi bisa dilihat karena memang informasi yang berkenaan dengan rahasia di Plasa Telkom hanya bisa dilihat di Plasa Telkom.

### 3.3 Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui Variabel dari Budaya Organisasi yaitu *cooperativeness*, *innovativeness*, *consistency*, dan *effectiveness* sebagai independen variabel mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap setiap elemen dari Manajemen Keamanan Informasi. Hasil perhitungan uji F dari ketiga model diperoleh dengan menggunakan bantuan software SPSS 21. Hasil dari uji F dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan

Model Regresi	F hitung pada setiap model	F tabel	P-value	Sig
Y	8,742	2,80	0,000	0,05

Confidentiality	9,434	2,80	0,000	0,05
Integrity	4,571	2,80	0,007	0,05
Availability	1,931	2,80	0,139	0,05

Dengan nilai signifikansi 5%, diperoleh F-tabel = 2,80. Hipotesis diterima jika nilai F hitungnya lebih besar dari F tabel dan p-value lebih kecil dari taraf signifikansi ( $F_{hitung} > F_{tabel}$ ;  $P\text{-value} < 0,05$ )

- Pada model regresi linear berganda untuk *Manajemen Keamanan Informasi* didapat hasil F hitung lebih besar dari F tabel yaitu  $8,742 > 2,80$  dan p-value lebih kecil dari taraf signifikansi 5% yaitu  $0,000 < 0,05$ . Dapat ditarik kesimpulan bahwa budaya organisasi berpengaruh signifikan terhadap *Manajemen Keamanan Informasi* maka H1 diterima.
- Pada model regresi linear berganda untuk *Confidentiality* didapat hasil F hitung lebih besar dari F tabel yaitu  $9,434 > 2,80$  dan p-value lebih kecil dari taraf signifikansi 5% yaitu  $0,000 < 0,05$ . Dapat ditarik kesimpulan bahwa budaya organisasi berpengaruh signifikan terhadap *Confidentiality* maka H2 diterima.
- Pada model regresi linear untuk berganda *Integrity* didapat hasil F hitung lebih besar dari F tabel yaitu  $4,509 > 2,80$  dan p-value lebih kecil dari taraf signifikansi 5% yaitu  $0,008 < 0,05$ . Dapat ditarik kesimpulan bahwa budaya organisasi berpengaruh signifikan terhadap *Integrity* maka H3 diterima.
- Pada model regresi linear untuk berganda *Availability* didapat hasil F hitung lebih kecil dari F tabel yaitu  $1,931 < 2,80$  dan p-value lebih besar dari taraf signifikansi 5% yaitu  $0,139 > 0,05$ . Dapat ditarik kesimpulan bahwa budaya organisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *Availability* maka H4 ditolak.

### 3.4 Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Untuk mengetahui signifikansi pengaruh masing-masing variabel bebas maka dilakukan uji T, Uji T ini dilakukan pada setiap model regresi. Untuk lebih jelasnya mengenai hasil uji T dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial

model	Y		Confidentiality		Integrity		Availability	
	T Hitung	T Tabel	T Hitung	T Tabel	T Hitung	T Tabel	T Hitung	T Tabel
Cooperativeness	3,239	2.069	3,158	2.069	1,634	2.069	2,173	2.069
Innovativeness	1,436	2.069	1,364	2.069	1,081	2.069	0,874	2.069
Consistency	0,667	2.069	0,897	2.069	1,529	2.069	-0,889	2.069
Effectiveness	-1,431	2.069	-1,228	2.069	-0,861	2.069	-0,879	2.069

Variabel dikatakan berpengaruh signifikan jika nilai  $-T_{Tabel} > T_{hitung} > T_{tabel}$ , nilai dari T tabel adalah 2,069. Dari Tabel diatas dapat terlihat

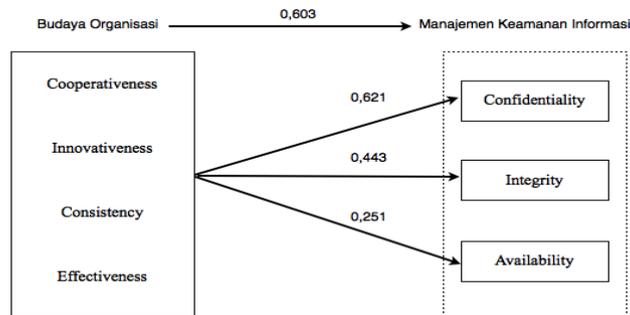
- Pada model regresi linear berganda yang kedua yang menganalisa pengaruh budaya organisasi terhadap *Manajemen Keamanan Informasi* menghasilkan bahwa ternyata hanya variabel *cooperativeness* yang memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *Manajemen Keamanan Informasi* dengan T hitung sebesar 3,239 variabel *Innovativeness*, *consistency* dan *effectiveness* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Manajemen Keamanan Informasi*.
- Pada model regresi linear berganda yang kedua yang menganalisa pengaruh budaya organisasi terhadap *Confidentiality* menghasilkan bahwa ternyata hanya variabel *cooperativeness* yang memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *confidentiality* dengan T hitung sebesar 3,158, variabel *Innovativeness*, *consistency* dan *effectiveness* tidak berpengaruh signifikan terhadap *confidentiality*.
- Pada model regresi linear berganda yang ketiga yang menganalisa pengaruh budaya organisasi terhadap *integrity* menghasilkan bahwa ternyata variabel *cooperativeness*, *Innovativeness*, *consistency* dan *effectiveness* tidak berpengaruh signifikan terhadap *confidentiality*.
- Pada model regresi linear berganda yang keempat yang menganalisa pengaruh budaya organisasi terhadap *Availability* menghasilkan bahwa ternyata variabel *Innovativeness*, *consistency* dan *effectiveness* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Availability*.

### 3.5 Hasil Penelitian

Melalui analisis deskripsi dengan nilai indeks skor melalui garis kontinum dapat diketahui bahwa rata-rata responden setuju jika budaya organisasi telah diterapkan di Plasa Telkom Putri Hijau Medan dengan rata-rata indeks skor 80% untuk *cooperativeness*, 79,6% untuk *innovativeness*, untuk 79,46% *consistency* dan untuk 78,8% *effectiveness*.

Melalui analisis deskriptif melalui garis kontinum dapat dilihat bahwa sebagian rata-rata responden sangat setuju bahwa prinsip manajemen keamanan informasi *confidentiality* telah diterapkan di Plasa Telkom Putri Hijau Medan dengan indeks skor 82%, dan rata-rata setuju bahwa prinsip Manajemen Keamanan Informasi *integrity* dan *availability* telah diterapkan di Plasa Telkom Putri Hijau Medan dengan masing-masing indeks skor 78% dan 78,1%.

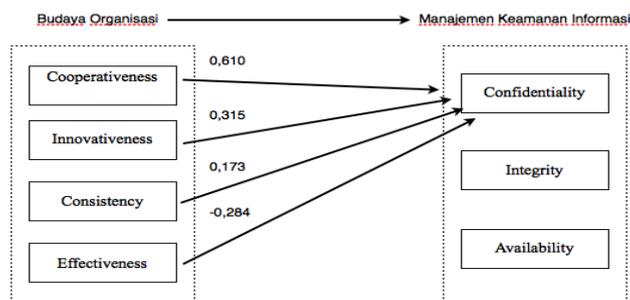
Hasil dari penelitian Analisis Pengaruh dari Budaya Organisasi Terhadap Manajemen Keamanan Informasi (studi kasus Plasa Telkom Putri Hijau Medan) menurut Uji F (hipotesis), bahwa H1, H2, dan H3 diterima tetapi tidak dengan H4, H4 ditolak sehingga menjelaskan bahwa Budaya Organisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap tujuan manajemen keamanan informasi *Availability*. Secara singkat dapat dilihat pada gambar 2



Gambar 2. Hasil dari Analisis Regresi Berganda

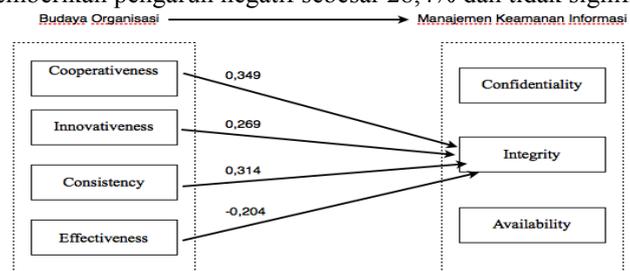
Nilai-nilai yang ada pada gambar 2 merupakan nilai koefisien korelasi determinasi dari model pengaruh budaya organisasi terhadap manajemen keamanan informasi

Melalui analisis regresi linear berganda dapat kita lihat pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel terikat pada gambar berikut ini



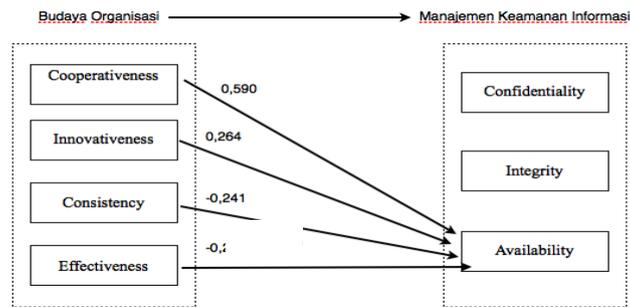
Gambar 3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Model Confidentiality

Pada gambar diatas terlihat bahwa yang memberikan pengaruhnya paling besar terhadap *confidentiality* sebesar 61% dan berpengaruh signifikan melalui uji T dengan nilai T hitung 2,173 adalah *cooperativeness*, hal ini berarti setiap 1 kenaikan pada variabel *cooperativeness* akan menaikkan pengaruh kepada *confidentiality* sebesar 61% sedangkan *effectiveness* memberikan pengaruh negatif sebesar 28,4% dan tidak signifikan



Gambar 4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Model Integrity

Pada Model *Integrity* yang memberikan pengaruh paling besar adalah *cooperativeness* sebesar 34,9% hal ini berarti setiap 1 kenaikan *cooperativeness* akan memberikan pengaruh sebesar 34,9% terhadap *integrity*. tetapi menurut uji T kenaikan ini tidak signifikan, dan *effectiveness* memberikan pengaruh paling negatif sebesar -20,4% tetapi tidak memberikan pengaruh yang signifikan menurut uji T



Gambar 5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Model Availability

Pada Model *Availability* yang memberikan pengaruh paling besar adalah *cooperativeness* sebesar 59% hal ini berarti setiap 1 kenaikan *cooperativeness* akan memberikan pengaruh sebesar 59% terhadap *integrity*. tetapi menurut uji T kenaikan ini berpengaruh signifikan, *consistency* memberikan pengaruh yang negatif sebesar 0,101 tetapi menurut uji T tidak berpengaruh signifikan dan *effectiveness* memberikan pengaruh paling negatif sebesar 28,6% tetapi tidak memberikan pengaruh yang signifikan menurut uji T karena nilai T hitungunya -0,879.

#### 4 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Analisis Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Manajemen Keamanan Informasi dengan Studi kasus Plasa Telkom Putri Hijau Medan, dengan variabel dependen *Cooperativeness*, *Innovativeness*, *Consistency* dan *effectiveness* dan variabel independen *Confidentiality*, *integrity*, dan *Availability* dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut

1. Para responden sebagian besar setuju bahwa Budaya Organisasi telah diterapkan dan menjalankan di Plasa Telkom Putri hijau Medan. Dapat dilihat dari indeks skornya pada garis kontinum yang semuanya berada pada kolom setuju dan *cooperativeness* menjadi variabel dengan indeks skor paling besar.
2. Para responden sebagian besar setuju bahwa Manajemen Keamanan Informasi telah diimplementasikan di Plasa Telkom Putri hijau Medan. Ditunjukkan melalui garis kontinum dimana *integrity* dan *availability* berada pada wilayah sangat setuju. *Confidentiality* menjadi variabel dengan indeks skor paling besar dengan berada pada wilayah sangat setuju pada garis kontinum
3. Ternyata Budaya Organisasi memberikan pengaruh signifikan hal terhadap implementasi dari Manajemen Keamanan Informasi hal ini didukung dengan diterimanya H1. Diketahui juga bahwa Budaya Organisasi paling pengaruhnya terhadap prinsip Manajemen Keamanan Informasi *Confidentiality*. Terhadap *Integrity*, Budaya Organisasi memberikan pengaruh yang signifikan secara simultan tapi tidak signifikan secara parsial (masing-masing variabel bebas) tidak signifikan. Dan ternyata budaya Organisasi tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prinsip Manajemen Keamanan Informasi *Availability*. *Cooperativeness* menjadi variabel bebas yang memberikan pengaruh paling besar dan *effectiveness* menjadi variabel yang paling banyak memberikan pengaruh yang negatif. Hal ini mungkin sesuai dengan budaya organisasi Telkom yang memiliki prinsip berperilaku semua harus terlibat sehingga mendukung berjalannya budaya *cooperativeness*

#### Daftar Pustaka

- [1] Chang, Shuchih Ernest dan Lin, Chin-Shien., 2007. Exploring Organizational Culture For Information Security
- [2] Ghozali, Imam., 2007. Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- [3] Kamalie, S., 2014 Surat Pembaca Kompas Tertipu Oknum Telkom Jakarta Selatan [Online] Available at: <http://inside.kompas.com/suratpembaca/read/42850>
- [4] Siregar, Sofyan. (2013)., Metode Penelitian Kuantitatif. Kencana Perdana Media Group
- [5] Sugiyono., 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- [6] Sukmadinata., 2006. Landasan Psikologi Proses Pendidikan. Bandung: PT. RemajaRosdakarya